

## **GAMBARAN TINGKAT STRES KERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT ROYAL TARUMA JAKARTA BARAT**

Rizki Utami<sup>1</sup>, Maria Susila Sumartiningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Tarumanagara

Email: [rutami354@gmail.com](mailto:rutami354@gmail.com)<sup>1</sup>, [fransiska.maria@stikes.tarumanagara.ac.id](mailto:fransiska.maria@stikes.tarumanagara.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Stres kerja merupakan masalah global yang mempengaruhi semua pekerjaan dan pekerja di negara maju dan berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah Teridentifikasi Gambaran Tingkat Stress Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Taruma. Metode Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Royal Taruma khususnya di ruangan Rawat Inap. Teknik sampling yang digunakan adalah Total sampling dengan populasi sebanyak 67 orang. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner Tingkat Stres Kerja Perawat yang dikembangkan oleh Hidayati. Hasil penelitian ini menunjukkan Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Taruma, menunjukkan hasil secara statistik mayoritas perawat memiliki tingkat stres kerja ringan sebanyak 62 orang (92.5%) . Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 2,93 dengan standar deviasi sebesar 0.265. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata – rata yang artinya bahwa data variabel kejadian stres kerja pada perawat pada penelitian ini mengidentifikasi hal yang cukup baik. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat sebagian besar mengalami tingkat stres yang ringan. Saran untuk perawat agar dapat melakukan hal yang positif sehingga dapat memanagemen tingkat stres dengan baik dan untuk penulis selanjutnya penelitian ini dijadikan sebagai referensi.

**Kata Kunci:** Tingkat Stres Kerja Perawat.

### **ABSTRACT**

*Job stress is a global problem that affects all jobs and workers in developed and developing countries. The aim of this research is to identify the description of the level of work stress of nurses in the inpatient room at Royal Taruma Hospital. This research method uses a quantitative descriptive research design. The population in this study were all inpatient ward nurses at Royal Taruma Hospital, especially in the inpatient wards. The sampling technique used was total sampling with a population of 67 people. Research data was collected using the Nurse Job Stress Level questionnaire developed by Hidayati. The results*

*of this study show the level of work stress of nurses in the inpatient room at Royal Taruma Hospital, showing that statistically the majority of nurses have a light level of work stress, 62 people (92.5%). The average value obtained for this variable is 2.93 with a standard deviation of 0.265. The standard deviation value is smaller than the average, which means that the variable data on the incidence of work stress among nurses in this study identified things quite well. The conclusion of this research shows that the majority of nurses in the Inpatient Room at Royal Taruma Hospital, West Jakarta experience mild levels of stress. Suggestions for nurses to do positive things so that they can manage stress levels well and for further authors this research can be used as a reference.*

**Keywords:** Nurse's Job Stress Level.

## PENDAHULUAN

Stres di tempat kerja merupakan masalah global yang mempengaruhi semua pekerjaan baik di negara maju ataupun negara berkembang. Stres kerja perawat dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kinerja dalam segala aspek, termasuk pelayanan dan keselamatan pasien. Stres kerja perawat dapat disebabkan oleh tuntutan dan pelayanan medis yang terus menerus dan sistematis. (Rhamdani Wartono, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 450 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan mental dan perilaku (Aufar and Raharjo, 2020). Penelitian survei tenaga kerja pada tahun 2020 menemukan bahwa ada 440.000 kasus stres akibat kerja, di Inggris ada 1.380 kasus stres akibat kerja per 100.000 pekerja (WHO, 2021)

Menurut *National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH), perawat dianggap sebagai pekerjaan yang berisiko tinggi terhadap stres dan memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap keselamatan nyawa pasien karena perawat adalah bagian penting dari tenaga medis maka rumah sakit sangat membutuhkannya. Perawat berkonsentrasi pada penanganan pasien yang memiliki karakteristik pekerjaan tertentu, seperti kecepatan, peralatan, dan kesiapsiagaan waktu kerja dan shift, dan faktor organisasi, seperti teman kerja, tugas, budaya, suhu lingkungan dan kebisingan. Selain itu perawat harus sangat bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan (Ilyas et al., 2020).

Stres kerja sangat mempengaruhi kesehatan mental dari pekerja. Stres dapat memiliki banyak efek negatif, mulai dari menurunkan kesehatan hingga menyebabkan penyakit. Sebuah survei yang dilakukan oleh PPNI (dalam Ramdani dan Wartono) menemukan bahwa sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres kerja. Karena beban kerja yang

berat dan keterbatasan waktu, para perawat yang mengalami stres kerja sering mengalami masalah seperti pusing, kelelahan, dan ketidakmampuan untuk beristirahat (Rhamdani & Wartono, 2019)

Penelitian dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti sebelumnya berbeda. Studi yang dilakukan (Mahlithosikha & Wahyuningsih, 2021) menemukan bahwa stres kerja adalah ketidakseimbangan antara kebutuhan dan kemampuan perawat di Unit Perawatan Jiwa Rumah Sakit Jiwa Daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel yang terkait dengan stres kerja perawat. Studi pendahuluan yang melibatkan 15 perawat di unit rawat perawatan jiwa menunjukkan bahwa 2 perawat tidak mengalami stres, 4 perawat (27%) mengalami stres ringan, dan 9 perawat (60%) mengalami stres sedang. Penelitian ini menggunakan analitik observasional melalui pendekatan cross-sectional. Perawat yang bekerja di unit perawatan jiwa RSJD Dr. Amino Gondohutomo di Provinsi Jawa Tengah adalah subjek penelitian ini. Kuesioner NIOSH (Generic Job Stress Questionnaire dan The Workplace Stress Questionnaire) digunakan sebagai alat penelitian. Metode sampel random proporsional digunakan untuk pengambilan sampel. Data diuji dengan uji chi-square. Studi ini dilakukan pada Juni 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ( $p=0,043$ ), jenis kelamin ( $p=0,006$ ), beban kerja ( $p=0,001$ ), konflik peran ganda ( $p=0,008$ ), dan konflik interpersonal berkorelasi dengan stres kerja. Status perkawinan ( $p=0,257$ ), tingkat pendidikan ( $p=0,068$ ), masa kerja ( $p=0,379$ ), dan shift kerja ( $p=0,726$ ) tidak berkorelasi dengan stres kerja. Studi ini menemukan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi stres kerja perawat adalah usia, jenis kelamin, beban kerja, konflik interpersonal, dan konflik peran ganda. (Mahlithosikha & Wahyuningsih, 2021)

Penelitian yang dilakukan (Rewo et al., 2020) dengan hasil penelitian menunjukkan Peran seorang perawat saat melayani pasien di rawat inap sangat penting untuk kesembuhan pasien karena pelayanan di instalasi rawat inap sangat kompleks. Kinerja, kepuasan, produktivitas, dan perilaku caring perawat dipengaruhi oleh stres kerja yang tinggi. Untuk melindungi perawat dari berbagai dampak yang dapat terjadi, upaya pencegahan dan penanggulangan stres kerja harus dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel yang terkait dengan stres kerja perawat di RS Mayapada Tangerang tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional untuk melakukan analisis deskriptif korelasi. Penelitian ini melibatkan 285 orang. Untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik random sampling dengan rumus slovin. (Rewo et al., 2020).

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang telah saya lakukan di Rumah Sakit Royal Taruma pada tanggal 10 Juni 2024, didapatkan hasil bahwa dari sampel sebanyak 15 orang yang dilakukan melalui wawancara di ruangan Topaz dan Sapphire ditemukan data perawat mengalami stress kerja dikarekan jumlah pasien yang banyak dibandingkan jumlah perawat jaga di rumah sakit. Untuk hal lainnya ada keberagaman diantaranya 5 orang merasa mendapatkan tekanan dari senior karena merasa paling muda sehingga tugas diserahkan kepada yang lebih muda. Sedangkan 5 perawat mengalami kejenuhan karena melakukan hal yang sama setiap hari dengan pekerjaan yang diulang-ulang setiap hari serta 5 perawat merasa kelelahan dan kurang tidur serta tidak diimbangi dengan gaji yang sesuai.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Dengan menggunakan kuesioner Tingkat Stres Kerja Perawat yang dikembangkan oleh Hidayati. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Total Sampel sebanyak 67 orang . Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 juli 2024 sampai 1 Agustus 2024 . Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk analisa univariat dengan data primer.

<b>Variabel</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
1.17-25 Tahun	22	32.8
2.25-35 Tahun	26	38.8
3.36-45 Tahun	15	22.4
4.46-55 Tahun	4	6.0
<b>Jenis Kelamin</b>		
1.Laki-laki	1	1.5
2.Perempuan	66	98.5
<b>Status Perkawinan</b>		

1.Menikah	32	47.8
2.Belum Menikah	34	50.7
3.Janda/Duda	1	1.5
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
1.D3 Keperawatan	33	49.3
2.S1 Keperawatan	3	4.5
3.Profesi Ners	29	43.3
4.D1	1	1.5
5.SMA	1	1.5
<b>Lama Bekerja</b>		
1.<1 Tahun	8	11.9
2.1-3 Tahun	27	40.3
3.3-5 Tahun	4	6.0
4.5-10 Tahun	10	14.9
5.>10 Tahun	18	26.9
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Responden di Rumah Sakit Royal Taruma secara statistik responden menunjukkan mayoritas berusia 26-35 Tahun sebanyak 26 orang (38.8%) sebanyak 22 orang berusia 17-25 Tahun (32.8%) sebanyak 15 orang berusia 36-45 Tahun (22.4%) sebanyak 4 orang berusia 46- 55 Tahun(6.0%), dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 66 orang (98.5%) jenis kelamin laki-laki 1 orang (1.5%), dengan status perkawinan Belum Menikah sebanyak 34 orang (50.7%), menikah sebanyak 32 orang (47.8%) Janda/duda sebanyak 1 orang (1.5%) dengan tingkat pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 33 orang (49.3%) Profesi ners sebanyak 29 orang (43.3%) S1 Keperawatan sebanyak 3 orang (4.5%) D1 sebanyak 1 orang (1.5%) SMA sebanyak 1 orang (1.5%), dengan lama bekerja 1-3 Tahun sebanyak 27 orang (40.3%) lama bekerja > 10 Tahun sebanyak 18 orang (26.9%) lama

bekerja 5-10 Tahun sebanyak 10 orang (14.9%) lama bekerja <1 Tahun sebanyak 8 orang (11.9%) lama bekerja 3-5 Tahun sebanyak 4 orang (6.0%).

### Analisis Univariat

Analisa Univariat bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti. Adapun analisis univariat dalam penelitian ini meliputi mengidentifikasi Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Taruma. Adapun hasil univariat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.2 Distribusi Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat In ap  
Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat**

Variabel	Frekuensi (f)	Prese ntase (%)	M ean	Stan dard Devi asi
Ting kat Stres Kerj a Seda ng	5	7.5	2.9 3	.265
Ting kat Stres Kerj a Ring an	62	92.5		
Tota l	67	100%		

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.2 menunjukkan Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Taruma ,menunjukkan hasil secara statistik mayoritas perawat memiliki tingkat stres kerja ringan sebanyak 62 orang (92.5%) . Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 2,93 dengan standar deviasi sebesar 0.265 . Nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata – rata yang artinya bahwa data variabel kejadian stres kerja pada perawat pada penelitian ini mengidentifikasi hal yang cukup baik.

### Pembahasan

#### Interpretasi dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat dengan jumlah 67 responden berdasarkan karakteristik dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Usia

Hasil penelitian ini memperlihatkan data bahwa responden dengan usia diketahui mayoritas responden berusia 25-35 Tahun (38.8%). Perawat berusia 25-35 Tahun cenderung memiliki tingkat stres kerja yang ringan. Hal ini dikarenakan usia ini merupakan usia produktif sehingga mereka cenderung mendapatkan tanggung jawab atau tugas yang tinggi. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tjokro et al., 2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia 25-35 tahun memiliki stres kerja ringan dengan persentase 66,7%. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayana et al., 2022) dengan hasil penelitian usia Dewasa Awal (26 –35 tahun) memiliki stres kerja ringan dengan presentase 49,6%.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini memperlihatkan data bahwa responden dengan jenis kelamin diketahui mayoritas responden berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki tingkat stres yang tinggi dengan jumlah 66 orang (98.5%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 1 orang (1.5). Hal ini disebabkan karena jumlah perawat secara umum memang lebih banyak perempuan. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktari et al., 2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan data karakteristik responden jenis kelamin, sebagian besar perempuan berada pada tingkatan stres kerja tingkat sedang dengan 44 responden (54,3%) dan laki-laki berada pada tingkatan stres ringan yaitu 13 responden (40,6%). Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayana et al., 2022) ditemukan hasil bahwa jenis kelamin perawat didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 58 (78,4%) responden.

c. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian ini memperlihatkan data bahwa responden dengan tingkat pendidikan diketahui mayoritas dengan pendidikan D3 Keperawatan dengan jumlah 33 orang (49.3%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan sehingga mereka akan lebih mampu mengatasi tekanan atau tingkat stres kerja. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Keperawatan et al., 2022) Tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah D3 Keperawatan dengan jumlah 21 (42,9%) responden. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring et al., 2023) menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan D3 Keperawatan yaitu berjumlah 41 orang (68.30%).

Pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan yang lebih akan mempengaruhi stres, dikarenakan pengetahuan yang lebih dapat digunakan untuk mengurangi stres kerja dan meningkatkan kepuasan kerja mereka (Dodi Pratama et al., 2020).

d. Status Perkawinan

Hasil penelitian ini memperlihatkan data bahwa responden dengan status perkawinan diketahui mayoritas dengan belum menikah dengan responden berjumlah 34 orang (50.7%) Tenaga kerja dengan status belum menikah akan mengalami tingkat stres yang lebih ringan dibandingkan dengan tenaga kerja yang berstatus menikah. Penelitian ini sejalan dengan (Rhamdani et al., 2019.) Pada penelitian ini, responden dengan status menikah cenderung memiliki stres kerja lebih berat dibandingkan dengan pekerja yang belum menikah. Hal ini sejalan pula dengan penelitian (Sembiring et al., 2023) dengan hasil mayoritas status pernikahan responden yang sudah menikah yaitu berjumlah 48 orang (80%) sedangkan mayoritas yang belum menikah yaitu 8 orang (20%).

e. Lama Bekerja.

Hasil penelitian ini memperlihatkan data bahwa responden dengan lama bekerja diketahui mayoritas dengan lama bekerja 1-3 tahun dengan jumlah 27 orang (40.3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halijah et al., 2021) dengan diketahui masa kerja perawat di ruang perawatan covid-19 RSKD dadi provinsi sulawesi selatan adalah 1-5 tahun sebanyak 34 responden (81,0%), masa kerja >1 tahun dan 6-10 tahun sebanyak 4 responden (9,52%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa hampir setengahnya yaitu 17 Perawat (37,8%) dengan masa kerja 3 – 5 tahun.(Nety et al., 2023.)

f. Tingkat Stres Kerja

Hasil penelitian ini memperlihatkan data bahwa responden dengan tingkat stres kerja diketahui mayoritas tingkat stres kerja ringan dengan hasil 62 orang (92.5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sri Febriani, 2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami stress ringan terdapat 17 responden, stress sedang terdapat 16 responden dan stress berat terdapat 8 responden. Adapun penelitian yang sama menunjukkan sebagian besar perawat mengalami tingkat stres ringan sebanyak 23 responden (54,8)%, stres

sedang sebanyak 4 responden (9,5%) sedangkan normal sebanyak 15 responden (35,7%) (Halijah et al., 2021).

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, terbatas pada variabel tingkat stres kerja, tanpa meneliti variabel lain seperti perawat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan semua faktor yang mempengaruhi tingkat stres kerja pada perawat.

### **Implikasi Penelitian Secara Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis sebagai sumber informasi dan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan mengenai Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat.

### **Implikasi Praktis**

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh responden sebagai informasi dan menambah wawasan terkait Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh tenaga kesehatan yang melakukan pelayanan kesehatan pada pasien agar mampu mengontrol tingkat stres kerja pada perawat

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi bagi peserta didik di bidang ilmu keperawatan manajemen keperawatan. Penelitian ini memberikan peluang bagi perkembangan ilmu keperawatan untuk mengembangkan penelitian keperawatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan juga analisis mengenai Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat 2024, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan karakteristik responden didapatkan,seluruh dari total responden (100%, n=67) dalam rentang usia 26- 35 Tahun sebanyak 26 orang (38.8%). Mayoritas jenis kelamin Perempuan sebanyak 66 orang (98.5%). Mayoritas status perkawinan Belum Menikah sebanyak 34 orang (50.7%). Mayoritas tingkat pendidikan D3 Keperawatan

sebanyak 33 orang (49.3%). Dengan lama bekerja mayoritas 1-3 Tahun sebanyak 27 orang (40.3%). Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil dari total responden 67 orang didapatkan hasil 62 orang (92.5%) mengalami stres kerja ringan.

2. Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Taruma, menunjukkan hasil secara statistik mayoritas perawat memiliki tingkat stres kerja ringan sebanyak 62 orang (92.5%). Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 2,93 dengan standar deviasi sebesar 0.265. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata – rata yang artinya bahwa data variabel kejadian stres kerja pada perawat pada penelitian ini mengidentifikasi hal yang cukup baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti memiliki saran yang perlu dipertimbangkan yaitu :

#### **Bagi Pelayanan Keperawatan**

Diharapkan gambaran kondisi tingkat stres kerja perawat dapat memberikan kesadaran kepada para perawat agar terhindar dari Gangguan Kesehatan Mental akibat stres kerja. Perawat dapat melakukan hal yang positif dan dapat memanagemen tingkat stres dengan baik.

#### **Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk dikembangkan lebih lanjut pada mata kuliah keperawatan manajemen. Diharapkan juga institusi juga dapat memberikan edukasi kepada mahasiswa terkait dengan Tingkat Stres Kerja Perawat melalui pemberdayaan pembimbing akademik.

#### **Bagi Penulis Selanjutnya**

Diharapkan penulis selanjutnya melakukan penelitian lanjutan sehingga tidak hanya melihat gambaran saja, tetapi dikembangkan lagi variabelnya menjadi hubungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antonius, R. V. (2020). *Beban Kerja dan stres kerja*. Penerbit Qiara Media.
- Asih, G. Y., Widhiastuti, H., & Dewi, R. (2018). *Stres kerja*. Semarang: Semarang University Press.

- Hadiansyah, T., Pragholapati, A., & Aprianto, D. P. (2019). Gambaran stres kerja perawat yang bekerja di unit gawat darurat. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 52–58.
- Hasanah, L., Rahayuwati, L., & Yudianto, K. (2020). Sumber stres kerja perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 3(3), 111–128.
- Hidayati, Habibatul, & Rizalti, Melati Karunia. (2021). Pengaruh Stres Kerja, Lingkungan Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Turnover Intention Pada Karyawan PT. Asrindo Citraseni Satria Duri Riau. *Jurnal Pundi*, 5(2), 195-206
- Ilyas, L. A., Rahim, M. R., & Awaluddin, A. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Sayang Rakyat Makassar. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(2), 191–200.
- Jurnal Kesehatan Masyarakat, P., Adiba, H., Bahri, S., Studi, P. S., Masyarakat, K., & Widya Dharma Husada, Stik. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI DI PT. TRI TEGUH MANUNGGAL SEJATI KOTA TANGERANG*.
- Keperawatan, J. C., Pamela, C. A., Ardiana, A., & Kurniawan, D. E. (2022). *Hubungan Stres Kerja dengan Kualitas Hidup Perawat pada Masa COVID-19 di RS Tingkat III* (Vol. 10, Issue 2).
- KMK 425. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/425/2020: Standar Profesi Perawat. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP \_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRINT.Docx*, 21(1).
- Mahlithosikha, L. M., & Wahyuningsih, A. S. (2021). Stres Kerja Perawat di Unit Perawatan Jiwa Rumah Sakit Jiwa Daerah. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 638–648. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Musu, E. T., Murharyati, A., & Saelan, S. (2021). Gambaran Stres Kerja Perawat IGD di Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Surakarta. *Jurnal Gawat Darurat*, 3(1), 1–10.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktari, T., Nauli, F. A., & Deli, H. (2021). Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Rumah Sakit pada Era New Normal. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 115–124. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.98>
- Pangestuningsih, R. (2018). *Analisis kepuasan kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan: studi kasus di Bank BPR Jatim bank UMKM Jawa Timur Cabang Blitar*

- (*Doctoral dissertation, STIE Kesuma Negara Blitar*). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kusuma Negara Blitar.
- Peranginangin, J., & Nevi, R. (2019). Effect of Religiosity, Job Stress, And Job Attitude on Performance. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 15(1), 82–97.
- Rahmayana, M., Yusuf, M., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Manajemen Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2022). GAMBARAN TINGKAT STRES KERJA PERAWAT The Overview Of Occupational Stress Level Among Nurses. In *JIM Fkep: Vol. VI*.
- Rewo, K. N., Puspitasari, R., & Winarni, L. M. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT DI RS MAYAPADA TANGERANG TAHUN 2020*.
- Rhamdani, I., & Wartono, M. (2019a). Hubungan antara shift kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 2(3), 104–110.
- Rhamdani, I., & Wartono, M. (2019b). Hubungan antara shift kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 2(3), 104–110. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2019.v2.104-110>
- Sari, R., Yusran, S., & Ardiansyah, R. T. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016. *Jimkesmas*, 2.
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). *Metode kuantitatif*. Unisri Press.
- Sembiring, F., Rupang, E. R., Studi, P., Keperawatan, S., Santa, S., Medan, E., & Friskasembiring09@g, K. : (2023). *HealthCaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan GAMBARAN TINGKAT STRESS KERJA PERAWAT INTENSIVE DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN*.
- Syapitri, H., Amila, & Eritonang Juneris. (2021). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. AHLIMEDIA PRESS.  
[www.ahlimediapress.com](http://www.ahlimediapress.com)
- Syapitri, H., Amila, N., Kep, M., Kep, S., Juneris Aritonang, S. S. T., & Keb, M. (2021). *Buku ajar metodologi penelitian kesehatan*. Ahlimedia Book.
- Tjokro, S., Saputera, A., & Marga, I. (2023). *Gambaran Beban Kerja Dengan Tingkat Stress*. 2(1), 22–28.